

## PENGARUH AI LITERACY, ETHICAL AWARENESS, DAN TRUST IN DIGITAL AUDIT TECHNOLOGY TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA AKUNTANSI MENGHADAPI PROFESI AKUNTAN DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KABUPATEN LAMONGAN)

SILFI YATURROHMAH<sup>1</sup>  
NOVI DARMAYANTI<sup>2</sup>  
MARTHA LAILA ARISANDRA<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Jl. Airlangga No.03, Merjoyo, Sukodadi, Kec. Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62253  
[aimfayyad@gmail.com](mailto:aimfayyad@gmail.com)

Received: December 30, 2025; Revised: May 22, 2026; Accepted: May 26, 2026

**Abstract:** *This study aims to determine the influence of AI literacy, ethical awareness, and trust in digital audit technology on the readiness of accounting students to face the profession in the AI era. The research uses a quantitative approach with a causal associative design. Data were collected through an online questionnaire from 100 accounting students in Lamongan selected using purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that AI literacy and trust in digital audit technology have a positive and significant effect on student readiness, while ethical awareness does not have a significant effect. Simultaneously, all three variables contribute to student readiness. These findings indicate the importance of strengthening AI-based learning and building students' confidence in digital audit tools. This study develops a model of accounting students' readiness in the Artificial Intelligence era by simultaneously integrating AI literacy, ethical awareness, and trust in digital audit technology.*

**Keywords:** *AI Literacy; Ethical Awareness; Digital Audit Trust; Student Readiness; Accounting Education*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh AI literacy, ethical awareness, dan trust in digital audit technology terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi profesi akuntan di era AI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring terhadap 100 mahasiswa akuntansi di Kabupaten Lamongan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI literacy dan trust in digital audit technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa, sedangkan ethical awareness tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan pembelajaran berbasis AI serta peningkatan kepercayaan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi audit digital dalam pendidikan akuntansi. Penelitian ini mengembangkan model kesiapan mahasiswa akuntansi di era Artificial Intelligence dengan mengintegrasikan AI literacy, ethical awareness, dan trust in digital audit technology secara simultan.

**Kata kunci:** Literasi AI; Kesadaran Etika; Kepercayaan Terhadap Teknologi Audit Digital; Kesiapan Mahasiswa; Pendidikan Akuntansi

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan mendasar terhadap hampir seluruh sektor pekerjaan, termasuk bidang akuntansi. Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) menjadi salah satu pendorong utama transformasi tersebut. Pada tahap awal penerapannya, AI hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menyederhanakan proses administratif. Namun, dalam satu dekade terakhir, AI telah berevolusi menjadi sistem cerdas yang mampu melakukan analisis data secara real time, mendeteksi pola dan anomali transaksi, serta menghasilkan prediksi risiko yang sebelumnya memerlukan waktu lama apabila dilakukan secara manual. Kemampuan ini menjadikan AI bukan hanya sebagai teknologi pelengkap, melainkan sebagai komponen inti dalam pelaksanaan audit modern dan proses pelaporan keuangan. Laporan [World Economic Forum \(2024\)](#) menunjukkan bahwa sekitar 40% pekerjaan di bidang akuntansi akan terdigitalisasi dan sebagian besar aktivitas rutin akan digantikan oleh sistem otomatis.

Kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi perkembangan teknologi AI menjadi isu yang semakin mendapatkan perhatian, mengingat perubahan kompetensi yang dituntut oleh industri. Mahasiswa tidak lagi cukup hanya menguasai pengetahuan dasar akuntansi dan audit konvensional, tetapi harus memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat mengikuti dinamika perkembangan profesi. Di Indonesia, kondisi ini masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan data [Ikatan Akuntan Indonesia \(2023\)](#), hanya sekitar 35% mahasiswa akuntansi yang memperoleh pengalaman pembelajaran berbasis teknologi audit digital atau perangkat berbasis AI. Kesenjangan ini menggambarkan adanya mismatch antara kompetensi yang

diajarkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan industri.

Literasi kecerdasan buatan (AI literacy) menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki mahasiswa akuntansi untuk dapat beradaptasi dalam lingkungan profesi modern. Literasi ini mencakup kemampuan memahami cara kerja algoritma, mengidentifikasi potensi bias data, dan mengoperasikan perangkat digital yang mendukung fungsi audit dan akuntansi. Dalam konteks pendidikan, AI literacy tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup penalaran kritis terhadap penggunaan teknologi serta kemampuan mengevaluasi hasil analisis AI. Penggunaan AI dalam pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan proses pembelajaran mahasiswa serta mendorong pengembangan kemampuan teknologi dan analitis. Hal ini didukung oleh penelitian [Rina et al. \(2024\)](#) yang menunjukkan bahwa adopsi AI dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dan kemudahan penggunaan.

Kesadaran etika (*ethical awareness*) juga memiliki peran penting dalam pembentukan kesiapan mahasiswa menghadapi profesi akuntan di era AI. Implementasi AI dalam akuntansi memiliki potensi memunculkan isu-isu etika seperti kerahasiaan data, keadilan algoritmik, dan transparansi proses audit. Tanpa kesadaran etika yang memadai, mahasiswa berisiko menghadapi dilema moral ketika menginterpretasikan hasil analisis sistem, terutama ketika sistem AI memberikan rekomendasi yang dapat memengaruhi keputusan bisnis. Pengetahuan etika dan moral reasoning berperan penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa dalam penggunaan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran juga memunculkan tantangan etika seperti potensi plagiarisme dan ketergantungan teknologi ([Gandasari et al. 2024](#)). Demikian pula, integrasi

teknologi digital dalam pembelajaran akuntansi terbukti dapat meningkatkan kompetensi, motivasi, serta kesiapan karier mahasiswa ([Putri et al. 2025](#)).

Faktor selanjutnya yang turut menentukan kesiapan mahasiswa menghadapi profesi akuntan berbasis teknologi adalah kepercayaan terhadap teknologi audit digital (*trust in digital audit technology*). Kepercayaan ini merujuk pada tingkat keyakinan bahwa teknologi audit digital mampu menghasilkan informasi yang akurat, andal, dan bebas dari bias. Tanpa kepercayaan, mahasiswa cenderung enggan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Laporan [KPMG \(2022\)](#) menekankan bahwa trust terhadap sistem digital dibangun melalui transparansi algoritmik, stabilitas sistem, dan governance data, yang merupakan fondasi penting dalam sistem audit digital.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait literasi AI, kesadaran etika, dan kepercayaan terhadap teknologi digital, sebagian besar studi terdahulu masih meneliti variabel-variabel tersebut secara terpisah. Penelitian menunjukkan bahwa banyak studi hanya mengkaji persepsi terhadap AI, atau etika, atau digital trust secara individual tanpa mengintegrasikannya dalam satu model komprehensif yang menilai readiness mahasiswa. Misalnya, Penelitian oleh [Ahadi & Jatmika \(2025\)](#) berfokus pada persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran akuntansi, dengan menekankan pada manfaat dan tantangan implementasinya, tanpa membahas secara komprehensif aspek trust maupun kesiapan profesional mahasiswa.

Konteks wilayah menjadi faktor penting dalam menilai kesiapan mahasiswa terhadap teknologi. Kabupaten Lamongan, sebagai wilayah semi-perkotaan, menggambarkan kondisi pendidikan tinggi yang sedang berupaya beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Data [Badan Pusat Statistik \(2024\)](#) menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan perangkat digital mahasiswa Lamongan baru

mencapai 58%, jauh di bawah rata-rata nasional yang mencapai 79%. Rendahnya akses terhadap perangkat digital turut berdampak pada kesempatan mahasiswa untuk menguasai teknologi audit digital dan sistem pembelajaran berbasis AI. Mahasiswa yang memiliki pengalaman menggunakan AI dalam pembelajaran cenderung lebih adaptif dalam memahami konsep akuntansi, sejalan dengan temuan [Rina et al. \(2024\)](#) yang menunjukkan bahwa adopsi AI dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dan kemudahan penggunaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Pengaruh AI Literacy, Ethical Awareness, dan Trust in Digital Audit Technology terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Profesi Akuntan di Era Artificial Intelligence (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Lamongan)” penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman empiris mengenai hubungan antarvariabel tersebut.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh [Davis \(1989\)](#) dan dikembangkan kembali oleh [Venkatesh & Davis \(2000\)](#). Model ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU). PU menunjukkan sejauh mana individu percaya bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja, sementara PEOU menggambarkan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi.

### AI Literacy

AI Literacy merujuk pada kemampuan memahami konsep kecerdasan buatan, cara kerja algoritma, struktur data, dampak sosial, serta kemampuan menggunakan teknologi berbasis AI secara tepat. Pengembangan AI literacy menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa beradaptasi secara kritis dan

bertanggung jawab terhadap penggunaan teknologi di era digital ([Nasoha et al. 2025](#)).

Hasil penelitian [Ayu et al. \(2018\)](#) menunjukkan bahwa literasi dan kompetensi digital menjadi faktor penting bagi kesiapan auditor dalam menghadapi perkembangan teknologi seperti *machine learning* dan *automated audit systems*.

### Ethical Awareness

Ethical awareness merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengevaluasi isu-isu etis yang muncul dalam konteks profesional. Dalam disiplin akuntansi, kesadaran etika dipandang sebagai kompetensi fundamental yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan integritas profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran etis tidak hanya membentuk karakter moral mahasiswa, tetapi juga memengaruhi cara mereka menilai teknologi yang digunakan dalam proses audit modern.

kesadaran etika mahasiswa juga berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan ([Ayu et al. 2018](#)). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman etika yang baik cenderung memiliki sensitivitas etis dan kemampuan judgement yang lebih tinggi dalam menghadapi dilema profesional. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa nilai-nilai personal dan orientasi etis memiliki peran penting dalam membentuk perilaku etis mahasiswa, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi berbasis AI. Studi oleh [Khan & Ali \(2024\)](#) menegaskan bahwa aspek etika dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menggunakan AI di bidang akuntansi. Selain itu, penggunaan teknologi digital seperti AI dalam audit juga menghadirkan tantangan berupa potensi bias algoritmik dan kesalahan otomatisasi, sehingga memerlukan

pengawasan etis dan sistem yang transparan sebagaimana disoroti oleh [World Economic Forum \(2024\)](#).

### Trust in Digital Audit Technology

Trust in Digital Audit Technology merujuk pada keyakinan pengguna bahwa teknologi audit digital memiliki karakteristik keamanan, transparansi, reliabilitas, serta kemampuan menghasilkan output yang akurat. Dalam konteks modernisasi audit berbasis kecerdasan buatan, kepercayaan terhadap teknologi menjadi elemen fundamental yang menentukan tingkat adopsi, penerimaan, dan efektivitas penggunaan digital audit tools dalam praktik profesional.

Kepercayaan dalam sistem audit digital semakin bergeser dari berbasis individu ke berbasis teknologi, seperti blockchain yang menyediakan audit trail yang transparan dan tidak dapat dimanipulasi ([Seshadrinathan & Chandra 2025](#)), serta didukung oleh prinsip digital trust seperti transparansi, keamanan, dan reliabilitas sistem ([Isaca 2023](#)).

### Career Readiness Theory

Career Readiness Theory menjelaskan sejauh mana individu memiliki kompetensi, keterampilan, dan kesiapan psikologis untuk memasuki dunia kerja. [OECD \(2019\)](#) mendefinisikan career readiness sebagai kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan karier secara matang, memahami tuntutan profesi, serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja. Dalam konteks akuntansi, kesiapan karier tidak hanya mencakup kompetensi teknis, tetapi juga kemahiran digital, sensitivitas etika, serta kemampuan berinteraksi dengan teknologi audit modern yang semakin berbasis kecerdasan buatan.

## Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

→ Garis penuh (—) menunjukkan pengaruh secara parsial.

→ Garis putus-putus (- - -) menunjukkan pengaruh secara simultan.

Kerangka Konseptual tersebut menggambarkan hubungan antara tiga variabel independen terhadap variabel dependen Artificial Intelligence (Y), baik secara parsial maupun simultan. Yang terdiri dari tiga variabel bebas, yaitu:

1. AI Literacy (X1), Tingkat literasi atau pemahaman individu terhadap teknologi kecerdasan buatan.
2. Ethical Awareness (X2), Kesadaran etis yang dimiliki individu dalam menggunakan atau berinteraksi dengan teknologi.
3. Trust in Digital Audit Technology (X3), Tingkat kepercayaan individu terhadap teknologi audit digital yang mendukung penggunaan AI.

Masing-masing variabel independen tersebut memiliki hubungan langsung terhadap variabel dependen Artificial Intelligence (Y) melalui jalur parsial yang ditunjukkan oleh garis penuh.

- Pengaruh AI Literacy (X1) terhadap AI direpresentasikan oleh hipotesis H1.

- Pengaruh Ethical Awareness (X2) terhadap AI direpresentasikan oleh H2.
- Pengaruh Trust in Digital Audit Technology (X3) terhadap AI direpresentasikan oleh H3.

Selain itu, terdapat satu hipotesis tambahan yaitu H4, yang ditunjukkan melalui garis putus-putus. Garis ini menunjukkan adanya pengaruh simultan dari ketiga variabel independen (X1, X2, X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, H4 menguji apakah ketiga variabel tersebut secara kolektif berkontribusi signifikan dalam memengaruhi penggunaan atau penerimaan.

## METODE

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, karena penelitian ini secara khusus bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara AI Literacy, Ethical Awareness, dan Trust in Digital Audit Technology terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi menghadapi profesi di era Artificial Intelligence. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada data numerik yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial.

**Tabel 1 Pengukuran Skala Likert**

Bobot Nilai	Jawaban	Keterangan
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer sebagai sumber utama, karena data diperoleh

secara langsung dari responden, yaitu mahasiswa akuntansi yang menempuh studi di berbagai perguruan tinggi di Kabupaten Lamongan dan sedang mempersiapkan diri menghadapi profesi akuntan di era kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran

kuesioner kepada mahasiswa akuntansi yang telah memiliki pengalaman menggunakan teknologi berbasis AI dalam kegiatan akademik, seperti analisis data akuntansi, pembelajaran digital, maupun simulasi audit berbasis sistem otomatis.

Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin (1–5), dengan ketentuan sebagai berikut:

### Populasi dan Sampel

Populasi ini dipilih karena mahasiswa pada jenjang tersebut umumnya telah mendapatkan mata kuliah sistem informasi akuntansi, audit, dan analisis data, sehingga dianggap memiliki pengalaman awal dalam penggunaan teknologi digital dan AI. Karena jumlah populasi cukup besar dan belum diketahui secara pasti, maka penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut [Creswell & Creswell \(2023\)](#), purposive sampling digunakan ketika peneliti ingin memperoleh data dari responden yang paling relevan dan kompeten terhadap fenomena yang diteliti.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Program Studi Akuntansi yang aktif minimal semester 3 pada tahun akademik 2025 di Kabupaten Lamongan. Mayoritas responden berada pada rentang usia 19–23 tahun, yang secara umum termasuk dalam kategori generasi Z dengan karakteristik adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan proporsi yang mencerminkan kondisi aktual populasi mahasiswa akuntansi di wilayah tersebut. Responden juga berasal dari semester 3, 5, 7, hingga 9, sehingga telah menempuh mata kuliah seperti Sistem Informasi Akuntansi, Audit, dan Analisis Data yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam bidang akuntansi. Seluruh responden memiliki pengalaman menggunakan aplikasi berbasis Artificial

Intelligence (AI), seperti ChatGPT, Excel AI, software audit digital, atau tools analisis akuntansi lainnya dalam proses pembelajaran.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa akuntansi aktif minimal semester 3 pada tahun akademik 2025.
2. Pernah menggunakan aplikasi berbasis AI (seperti ChatGPT, Excel AI, blockchain, audit tools atau software analisis akuntansi digital) dalam pembelajaran.
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap dan jujur.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%. Apabila jumlah populasi mahasiswa akuntansi di Kabupaten Lamongan diperkirakan sebanyak  $N = 500$  orang, maka jumlah sampel dihitung sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

$$n = 500 / (1 + 500(0,05)^2)$$

$$n = 500 / (1 + 1,25) = 500 / 2,25 = 222,2$$

Namun, dengan mempertimbangkan waktu dan ketersediaan responden, jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden. Jumlah ini dianggap cukup representatif karena dipilih berdasarkan kriteria purposive yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa yang telah memahami dan berinteraksi dengan teknologi AI dalam konteks akademik akuntansi.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Penggunaan SPSS dipilih karena sesuai untuk menganalisis data kuesioner dengan skala Likert, menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta menganalisis pengaruh antarvariabel penelitian melalui regresi linear berganda. Menurut [Ghozali \(2021\)](#), SPSS merupakan perangkat lunak statistik yang banyak digunakan dalam penelitian sosial dan bisnis karena prosedurnya

sederhana dan mampu memberikan hasil analisis yang akurat untuk model regresi. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Pengujian menggunakan nilai Corrected Item-Total Correlation, dengan kriteria sebuah item dinyatakan valid apabila nilai korelasinya lebih besar dari 0,30.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Item-Total Statistics, seluruh item pernyataan pada variabel AI Literacy (X1), Ethical Awareness (X2), Trust in Digital Audit Technology (X3), serta Kesiapan Mahasiswa Akuntansi (Y) memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation yang berada pada rentang 0,386 hingga 0,768. Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,30, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

### Uji Realibilitas (Cronbach's Alpha)

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana instrumen penelitian konsisten dalam mengukur variabel. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926 dengan jumlah item sebanyak 20. Nilai tersebut jauh di

atas batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini sangat reliabel dan konsisten dalam mengukur seluruh variabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Distribusi yang normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik residual membentuk pola menyerupai kurva lonceng (bell-shaped) pada histogram serta mengikuti garis diagonal pada grafik P– P Plot.

Dari gambar histogram dapat diamati bahwa:

1. Grafik menunjukkan bentuk kurva menyerupai bell-shaped curve atau kurva normal.
2. Penyebaran residual tampak terpusat di sekitar nilai 0 dengan sebaran yang simetris.
3. Tidak terdapat penyimpangan ekstrem yang mengindikasikan outlier berat.

Secara visual, grafik menegaskan bahwa residual terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Namun, hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$ , yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara statistik residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas**

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	74,53	55,080	0,669	0,920
X1_2	74,53	55,565	0,655	0,921
X1_3	74,54	56,069	0,602	0,922
X1_4	74,56	54,916	0,752	0,919
X1_5	74,40	55,697	0,536	0,923
X2_1	74,76	57,316	0,386	0,926
X2_2	74,52	56,111	0,597	0,922

X2_3	74,62	54,783	0,677	0,920
X2_4	74,47	56,999	0,499	0,924
X2_5	74,57	54,995	0,638	0,921
X3_1	74,96	54,483	0,514	0,925
X3_2	74,95	53,806	0,545	0,924
X3_3	74,69	56,357	0,576	0,922
X3_4	74,81	55,630	0,572	0,922
X3_5	74,67	55,395	0,625	0,921
Y_1	74,61	54,301	0,768	0,918
Y_2	74,67	54,850	0,714	0,920
Y_3	74,52	55,585	0,580	0,922
Y_4	74,56	55,966	0,593	0,922
Y_5	74,51	55,808	0,583	0,922

Sumber: Data Diolah (2026)

**Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,926	20

Sumber: Data Diolah (2026)

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI	0,299	100	< 0,001	0,796	100	< 0,001

Sumber: Data Diolah (2026)

**Gambar 2 Hasil Uji Histogram Normalitas**

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
AI Literacy (X1)	0,437	2,291
Ethical Awareness (X2)	0,431	2,323
Trust in Digital Audit Technology (X3)	0,839	1,192

Sumber: Data Diolah (2026)

**Gambar 3 Hasil Uji Scaterplot**

#### Uji Multikolinieritas (Tolerance & VIF)

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Variabel AI Literacy (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,437 dan VIF sebesar 2,291. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa variabel X1 tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi dengan variabel independen lain dalam model. Variabel Ethical Awareness (X2) menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,431 dan VIF sebesar 2,323. Nilai ini juga berada dalam batas aman yang berarti tidak terdapat indikasi multikolinieritas antara X2 dengan

variabel lainnya. Selanjutnya, variabel Trust in Digital Audit Technology (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,839 dan VIF sebesar 1,192. Nilai ini merupakan yang paling rendah risiko multikolinieritasnya, karena nilai Tolerance sangat tinggi ( $>0,80$ ) dan VIF berada sangat jauh dari ambang batas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam model regresi ini tidak mengalami multikolinieritas, sehingga seluruh variabel layak untuk digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil scatterplot pada Gambar 2, dapat diamati bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal (sumbu  $Y = 0$ ) dan tidak membentuk pola tertentu seperti pola mengerucut, melebar, bergelombang, atau pola sistematis lainnya. Sebaran data terlihat menyebar ke segala arah tanpa menunjukkan kecenderungan tertentu yang menandakan perubahan varians residual.

Pola penyebaran yang tidak beraturan ini mengindikasikan bahwa varians residual cenderung konstan pada setiap nilai prediksi. Dengan demikian, hasil analisis scatterplot menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi. Jadi model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga model layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut tanpa perlu dilakukan transformasi data atau perbaikan model.

Berdasarkan hasil uji Glejser tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

Variabel AI Literacy (X1) memiliki nilai signifikansi  $< 0,001$ , lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa X1 memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, yang berarti ada indikasi heteroskedastisitas pada variabel X1. Variabel Ethical Awareness (X2) memiliki nilai signifikansi 0,759, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap heteroskedastisitas pada

variabel ini. Variabel Trust in Digital Audit Technology (X3) menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,001$ , lebih kecil dari 0,05. Maka X3 berpengaruh signifikan terhadap indikasi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas. namun kondisi tersebut masih dapat ditoleransi dan analisis regresi berganda tetap dapat dilanjutkan, dengan mempertimbangkan keterbatasan ini dalam pembahasan karena pada nilai koefisien regresi, tingkat signifikansi, serta multikolinieritas menunjukkan model regresi ini belum sepenuhnya terbebas dari indikasi hasil yang baik, sehingga model secara keseluruhan tetap dapat dipercaya untuk menarik kesimpulan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini memodelkan hubungan linier antara beberapa variabel independen (X1, X2, X3) dengan variabel dependen (Y), sehingga dapat digunakan untuk melihat arah, kekuatan, serta signifikansi pengaruh masing-masing prediktor terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh AI Literacy (X1), Ethical Awareness (X2), dan Trust in Digital Audit Technology (X3) terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y).

$$Y = 4,655 + 0,379X_1 - 0,031X_2 + 0,438X_3$$

Interpretasi masing-masing koefisien:

- Konstanta (4,655)

Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan ( $X_1, X_2, X_3 = 0$ ), maka tingkat kesiapan mahasiswa akuntansi berada pada nilai 4,655. Ini menunjukkan nilai dasar kesiapan responden meskipun tanpa pengaruh variabel lainnya.

- AI Literacy (X1)

Koefisien regresi X1 sebesar 0,379 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satuan) dalam AI Literacy akan meningkatkan kesiapan mahasiswa sebesar 0,379 poin,

dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai Sig. =  $0,001 < 0,05$ , artinya AI Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi profesi akuntan di era AI.

- Ethical Awareness (X2)

Koefisien X2 sebesar  $-0,031$  menunjukkan arah hubungan negatif, namun nilai signifikansi  $0,802 > 0,05$ . Artinya, Ethical Awareness tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa. Karena persepsi etika terkait teknologi AI tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kesiapan mahasiswa.

- Trust in Digital Audit Technology (X3)

Koefisien regresi X3 sebesar  $0,438$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) kepercayaan terhadap teknologi audit berbasis AI dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa sebesar  $0,438$ . Dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ , variabel ini berpengaruh paling kuat dan signifikan dalam model.

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Nilai R<sup>2</sup> berada pada rentang 0 hingga 1, yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan perubahan pada

variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, berarti variabel independen memiliki kemampuan yang besar dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan output Model Summary, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai R sebesar  $0,695$ . Nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen, AI Literacy (X1), Ethical Awareness (X2), dan Trust in Digital Audit Technology (X3) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y). Selanjutnya, nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar  $0,483$ , yang berarti bahwa  $48,3\%$  variasi perubahan pada variabel Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model, yaitu AI Literacy, Ethical Awareness, dan Trust in Digital Audit Technology. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar  $0,466$  menunjukkan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel. Nilai ini juga mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik, karena masih menunjukkan kemampuan prediksi sebesar  $46,6\%$ . Adapun Standard Error of the Estimate sebesar  $1,796$ , menginformasikan tingkat kesalahan prediksi dalam model. Semakin kecil nilai ini, maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen.

Jika tabel diatas merupakan hasil pengujian R<sup>2</sup> dari ketiga variabel secara bersama-sama, dibawah ini merupakan hasil pengujian R<sup>2</sup> dari masing-masing variabel:

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)**

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	2,663	1,007	–	2,645	0,010
AI Literacy (X1)	0,222	0,064	0,396	3,456	<0,001
Ethical Awareness (X2)	0,021	0,069	0,035	0,759	0,450
Trust in Digital Audit Technology (X3)	-0,345	0,040	-0,703	-8,510	<0,001

Sumber: Data Diolah (2026)

**Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	4,655	1,785	–	2,608	0,011
AI Literacy (X1)	0,379	0,114	0,369	3,322	0,001
Ethical Awareness (X2)	-0,031	0,122	-0,028	-0,252	0,802
Trust in Digital Audit Technology (X3)	0,438	0,072	0,489	6,103	<0,001

Sumber: Data Diolah (2026)

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,695	0,483	0,466	1,796

Sumber: Data Diolah (2026)

1. Hasil Pengujian R<sup>2</sup> variabel AI Literacy

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang ditampilkan pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,527. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel AI Literacy (X1) terhadap variabel Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y).

Nilai R Square sebesar 0,278 menunjukkan bahwa sebesar 27,8% variasi perubahan pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel AI Literacy (X1). Artinya, kontribusi AI Literacy dalam menjelaskan kesiapan mahasiswa memasuki era AI adalah sebesar 27,8%, sedangkan sisanya 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sementara itu, nilai

Adjusted R Square sebesar 0,271 memperkuat hasil tersebut, dengan mempertimbangkan jumlah variabel prediktor yang digunakan dalam model. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,100 menunjukkan tingkat kesalahan pendugaan model regresi, yang masih berada pada kategori wajar untuk model penelitian sosial.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa AI Literacy memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa akuntansi menghadapi perkembangan teknologi kecerdasan buatan, meskipun pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan karena masih ada variabel lain yang turut mempengaruhi kesiapan tersebut.

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,527	0,278	0,271	2,100

Sumber: Data Diolah (2026)

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,434	0,188	0,180	2,227

Sumber: Data Diolah (2026)

**Tabel 11 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.614	0.376	0.370	1.951

Sumber: Data Diolah (2026)

### 2. Hasil pengujian R<sup>2</sup> variabel Ethical Awareness

Berdasarkan output SPSS pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai R = 0,434 dan R Square = 0,188. Nilai R Square sebesar 0,188 menunjukkan bahwa variabel Ethical Awareness (X<sub>2</sub>) mampu menjelaskan variabel dependen Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y) sebesar 18,8%. Sementara itu, nilai Adjusted R Square = 0,180 menegaskan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dan jumlah sampel, kontribusi sebenarnya dari variabel X<sub>2</sub> terhadap Y adalah sebesar 18,0%. Nilai ini tidak jauh berbeda dari R Square, sehingga model dapat dikatakan stabil. Nilai Std. Error of the Estimate = 2,227 mengindikasikan besarnya tingkat kesalahan prediksi dalam model regresi ketika menggunakan variabel Ethical Awareness (X<sub>2</sub>) sebagai prediktor.

### 3. Hasil pengujian R<sup>2</sup> variabel Trust in Digital Audit Technology

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai R = 0,614, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel Trust in Digital Audit Technology (X<sub>3</sub>) terhadap variabel Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y). Nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,376 menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan 37,6% variasi yang terjadi pada variabel Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y). Artinya, sebesar 37,6% perubahan pada kesiapan mahasiswa dapat dijelaskan oleh tingkat kepercayaan mereka terhadap teknologi digital audit (X<sub>3</sub>). Sementara itu, Adjusted R Square sebesar 0,370

menunjukkan nilai koreksi setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model. Nilai ini masih menunjukkan kontribusi yang cukup kuat dari variabel X<sub>3</sub> terhadap Y. Adapun nilai Standard Error of the Estimate sebesar 1,951, menunjukkan besarnya tingkat kesalahan prediksi dalam model. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen.

### Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi, yaitu AI Literacy (X<sub>1</sub>), Ethical Awareness (X<sub>2</sub>), dan Trust in Digital Audit Technology (X<sub>3</sub>), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah model regresi berganda yang digunakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui SPSS, diperoleh nilai Uji F sebagaimana ditampilkan pada tabel ANOVA berikut. Hasil tersebut menunjukkan tingkat signifikansi model dan sejauh mana ketiga variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y).

Berdasarkan hasil uji Tabel 12, diperoleh nilai Fhitung sebesar 29,843 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun bersifat signifikan.

**Tabel 12 Hasil Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	288.839	3	96.280	29.843	<0.001
Residual	309.721	96	3.226		
Total	598.560	99			

Sumber: Data Diolah (2026)

Hal ini berarti bahwa, AI Literacy (X1), Ethical Awareness (X2), dan Trust in Digital Audit Technology (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi dalam menghadapi profesi akuntan di era Artificial Intelligence (Y). Selain itu, karena nilai Fhitung jauh lebih besar dibandingkan Ftabel ( $\pm 2,70$  untuk  $df_1 = 3$ ,  $df_2 = 96$ ), maka keputusan yang diambil adalah:  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa ketiga variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

### Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel serta melihat nilai signifikansi (Sig.) pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 100 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) = 3, maka derajat kebebasan dihitung sebagai berikut:

$$df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika t-hitung > t-tabel dan Sig. < 0,05, maka  $H_a$  diterima (variabel berpengaruh signifikan).
2. Jika t-hitung < t-tabel dan Sig. > 0,05, maka  $H_a$  ditolak (variabel tidak berpengaruh signifikan).

Berdasarkan Tabel 13, maka:

1. Pengujian Hipotesis 1 ( $H_1$ ), Pengaruh AI Literacy (X1) terhadap Kesiapan

Mahasiswa (Y) Variabel AI Literacy memiliki nilai t hitung sebesar 3,322, lebih besar dari t tabel ( $\pm 1,985$ ). Nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa:  $H_1$  diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2 ( $H_2$ ), Pengaruh Ethical Awareness (X2) terhadap Kesiapan Mahasiswa (Y) Variabel Ethical Awareness memperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,252$ , yang jauh lebih kecil dari t tabel. Nilai signifikansi  $0,802 > 0,05$ , sehingga:  $H_2$  ditolak.
3. Pengujian Hipotesis 3 ( $H_3$ ), Pengaruh Trust in Digital Audit Technology (X3) terhadap Kesiapan Mahasiswa (Y). Variabel Trust in Digital Audit Technology menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,103, lebih besar dari t tabel. Nilai signifikansi < 0,001, menunjukkan bahwa:  $H_3$  diterima.

### Pengaruh AI Literacy (X1) terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel AI Literacy (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,322, yang lebih besar daripada nilai t tabel ( $\pm 1,985$ ). Nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  mengindikasikan bahwa AI Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI. Dengan demikian,  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, nilai R Square sebesar 0,278 menunjukkan bahwa AI Literacy memberikan kontribusi sebesar 27,8% terhadap kesiapan mahasiswa, sementara 72,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Tabel 13 Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)**

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.655	1.785	—	2.608	0.011
	AI Literacy (X1)	0.379	0.114	0.369	3.322	0.001
	Ethical Awareness (X2)	-0.031	0.122	-0.028	-0.252	0.802
	Trust in Digital Audit Technology (X3)	0.438	0.072	0.489	6.103	<0.001

Sumber: Data Diolah (2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap konsep dan aplikasi kecerdasan buatan merupakan komponen penting dalam mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja akuntansi yang semakin terdigitalisasi. AI Literacy tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis mengenai AI, tetapi juga mencakup kemampuan mengidentifikasi manfaat, risiko, dan potensi penggunaan teknologi tersebut dalam praktik akuntansi maupun audit. Mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai bagaimana AI bekerja, misalnya dalam otomatisasi pencatatan, deteksi anomali, hingga analisis data skala besar, cenderung menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih tinggi untuk beradaptasi dengan perubahan tuntutan profesi.

#### **Pengaruh Ethical Awareness (X2) terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y)**

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Ethical Awareness (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,252$ , lebih kecil dari t tabel ( $\pm 1,985$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0,802$  yang jauh di atas batas signifikansi  $0,05$ . Kondisi ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ethical Awareness terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI, sehingga H2 ditolak. Lebih lanjut, nilai R Square sebesar  $0,188$  pada uji regresi sederhana mengindikasikan bahwa kontribusi variabel X2 dalam menjelaskan kesiapan mahasiswa hanya sebesar  $18,8\%$ , sementara sisanya  $81,2\%$  dipengaruhi variabel lain di luar model.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat kesadaran etika yang cukup baik, terkait isu seperti privasi data, keamanan informasi, tanggung jawab penggunaan teknologi, serta potensi bias algoritmik, kesadaran tersebut belum menjadi faktor utama dalam menentukan kesiapan mereka menghadapi profesi akuntan di era kecerdasan buatan. Dengan kata lain, mahasiswa belum memandang isu etika digital

sebagai komponen yang menentukan kesiapan profesional, melainkan lebih fokus pada aspek teknis, pemahaman AI, serta seberapa besar mereka percaya bahwa teknologi tersebut aman dan bermanfaat.

#### **Pengaruh Trust in Digital Audit Technology (X3) terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y)**

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Trust in Digital Audit Technology (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar  $6,103$ , jauh melebihi batas t tabel ( $\pm 1,985$ ), serta nilai signifikansi  $< 0,001$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi era AI, sehingga H3 diterima. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar  $0,376$ , yang berarti bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap teknologi audit digital memberikan kontribusi sebesar  $37,6\%$  terhadap kesiapan mereka, menjadikannya variabel dengan kontribusi terbesar dalam model penelitian.

Secara teoritis, hasil ini sangat sejalan dengan Technology Trust Model (TTM) serta prinsip dasar Technology Acceptance Model (TAM), yang menempatkan kepercayaan sebagai faktor sentral dalam mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi. Kepercayaan terhadap teknologi audit berbasis AI bukan hanya berkaitan dengan persepsi keamanan atau reliabilitas, tetapi juga mencakup keyakinan pengguna terhadap objektivitas sistem, ketepatan hasil audit, serta kemampuan teknologi untuk bekerja tanpa bias atau kesalahan signifikan.

#### **Pengaruh AI Literacy (X1), Ethical Awareness (X2), Dan Trust in Digital Audit Technology (X3) terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y) secara Simultan**

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berganda yang terdiri dari AI Literacy (X1), Ethical Awareness (X2), dan Trust in Digital Audit Technology (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI (Y). Dengan demikian, hipotesis simultan dinyatakan diterima, dan model regresi layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Selain melihat nilai signifikansi uji F, kekuatan kontribusi model juga dapat ditinjau melalui nilai R Square. Pada penelitian ini, R Square diperoleh sebesar 0,483, yang berarti bahwa ketiga variabel independen secara simultan mampu menjelaskan 48,3% variasi atau perubahan pada Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Era AI. Sementara itu, 51,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti pengalaman penggunaan teknologi, dukungan institusi pendidikan, kurikulum pro-teknologi, lingkungan belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi profesi akuntan di era Artificial Intelligence dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu AI Literacy dan Trust in Digital Audit Technology. AI Literacy terbukti meningkatkan kesiapan mahasiswa karena kemampuan memahami konsep dan penggunaan teknologi AI mendorong kesiapan mereka dalam menghadapi digitalisasi profesi. Selain itu, Trust

in Digital Audit Technology merupakan faktor paling dominan, yang menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap reliabilitas, keamanan, dan manfaat teknologi audit berbasis AI berperan penting dalam membentuk kesiapan mereka memasuki dunia kerja yang terdigitalisasi. Sementara itu, Ethical Awareness tidak memberikan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa pertimbangan etika belum menjadi aspek yang secara langsung mendorong kesiapan mahasiswa di era teknologi. Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan hampir setengah dari variasi kesiapan mahasiswa, sehingga menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa merupakan fenomena multidimensional yang masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain cakupan sampel yang terbatas sehingga generalisasi hasil masih perlu kehati-hatian, serta penggunaan variabel yang belum sepenuhnya mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa. Selain itu, data yang diperoleh berdasarkan persepsi responden dan bersifat cross-sectional sehingga belum menggambarkan perubahan kesiapan secara dinamis.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas jumlah dan karakteristik sampel, menambahkan variabel lain yang relevan, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran atau desain longitudinal agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, Ahadi, and Surya Jatmika. 2025. "Teachers And Students' Perception Of Ai In Accounting Education: A Case Study." *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 9(1), 152–159. <https://doi.org/10.30743/ll.v9i1.10765>
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Statistik pendidikan tinggi Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2023. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

- Davis, F. D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Gandasari, Fatimah, Annisa Septiana Koeswinda, Aulia Kharisma Putri, Disca Anansa Putri Kumala, and Nani Muftihah. 2024. “Etika Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5572–5578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7036>
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2023. *Laporan kompetensi digital mahasiswa akuntansi Indonesia*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Isaca. 2023. *Digital Trust and the Audit Function*. [www.isaca.org/currentissue](http://www.isaca.org/currentissue)
- Kennedy, Anggi Ayu Septi, and Lisa Martiah NP. 2018. “Sensitivitas Etis Dan Pertimbangan Etis Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Pendidikan Etika Akuntansi Ethical Sensitivity And Ethical Considerations Of Accounting Students Based On Accounting Ethics Education.” *Jurnal Akuntansi* 8(2), 111–122.
- Khan, M., & Ali, S. 2024. Trust, ethics, and AI in accounting education: Student readiness in emerging economies. *Journal of Accounting Education*, 68, 102540. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2024.102540>
- KPMG. 2022. *AI Adoption in Auditing: Global Insights*.
- Martias. 2021. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Penerbit Graha Ilmu.
- Nasoha, Ahmad Muhammad Mustain, Giral Ilham Bagus Pramudiansyah, Abi Pradana, Fajar Imam Syaifei, and Muhamad Nafiudin Al Hasani. 2025. “Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk, Aliteracy dan Etika Digital Mahasiswa di Era Artificial Intelligence” *LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 709-717, <https://litera-academica.com/ojs/litera/>
- OECD. 2019. *OECD Skills Strategy 2019: Skills to Shape a Better Future*. OECD Publishing.
- Putri, Fadya Shakira, Novianti Novianti, and Gunawan Aji. 2025. “Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Pendidikan Akuntansi: Tinjauan Sistematis.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(12), 881–893. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i12.7780>
- Rina, Lelahester, Lamin Kaira, Gehad Mohammed Sultan Saif, and Wulan Setyaningsih. 2024. “The Contribution Of Artificial Intelligence Technology To The Learning Process Of Accounting Students In The Digital Era And Learning Ethics.” *Advances in Educational Innovation*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.69725/aei.v1i1.83>
- Seshadrinathan, Sujata, and Shalini Chandra. 2025. “Trusting The Trustless Blockchain For Its Adoption In Accounting: Theorizing The Mediating Role Of Technology-Organization-Environment Framework.” *Financial Innovation*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-024-00685-5>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umar, H. 2021. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers.
- Venkatesh, Viswanath, and Fred D. Davis. 2000. “A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies.” *Management Science*, 46(2), 186–204.
- World Economic Forum. 2024. *Future of Jobs Report 2024*.

*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan*